

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk yang diciptakan oleh Allah Swt, dianjurkan untuk berbuat baik kepada orang tua, kerabatnya, anak yatim, teman sejawat, ibnu sabil dan hamba sahaya, juga dianjurkan untuk mengelola seluruh lapisan kehidupan. Semua yang diciptakan-Nya tidak lain hanyalah untuk kepentingan manusia. Di dalam diri manusia terdapat dua kepentingan, yaitu kepentingan individu dan kepentingan bersama atau kepentingan sosial (Rusmin, 2010: 2).

Dalam menjalankan kepentingannya manusia diperintahkan oleh Allah Swt untuk selalu mengerjakan hal-hal yang baik, mencegah kemungkaran, dan mendidik anaknya, sehingga terciptalah manusia yang baik agar dapat memimpin di muka bumi ini. Kehadiran seorang anak merupakan pelengkap dari sebuah keluarga. Anak merupakan bagian dari keluarga, kelompok sosial yang pertama dalam kehidupan manusia, tempat dia belajar dan menyatakan diri sebagai makhluk sosial dalam berinteraksi dengan kelompoknya (Gerungan, 1978: 180).

Akhlak seorang anak tentu mengalami perkembangan sesuai dengan ajaran yang diterapkan oleh lingkungan keluarga. Semakin baik lingkungan keluarga menanamkan akhlak terpuji, maka semakin baik pula perkembangan perilaku anak. Anak yang hidup dalam keluarga harmonis, tidak mengalami permasalahan kepribadian. Berbeda sekali dengan anak yang hidup dalam

panti asuhan, yang secara umum mengalami disfungsi keluarga, yakni berupa mengalami pemutusan menjalankan keutuhan dalam suatu keluarga.

Ketika masih kecil anak yang kurang mendapatkan perhatian atau kasih sayang dari keluarga, maka anak mengalami problematika dalam proses perkembangan, terlebih bila bekal agama yang didapatnya sangat minim. Untuk itu peran pembinaan yang ada di panti sangatlah besar dalam mendidik dan membina anak supaya dapat hidup dengan perilaku prososial yang baik dalam bermasyarakat (Hartini, 2001: 10).

Karena tuntutan dan kedudukan yang sama sebagai warga negara maka anak perlu mendapatkan perhatian secara khusus dengan pembinaan sikap dan perilaku. Perilaku seseorang akan diwarnai atau dilatar belakangi dengan sikap yang ada pada orang yang bersangkutan. Sikap dan perilaku saling berinteraksi, dan saling mempengaruhi satu sama lain (Walgito, 1990: 160) .

Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-shiddiqiyah merupakan suatu lembaga pembinaan kesejahteraan sosial yang berada di wilayah Kec. Sedan Kab. Rembang. Panti asuhan ini memiliki tujuan yaitu mensejahterakan anak yatim, piatu, yatim piatu dan anak yang kurang mampu. Kesejahteraan yang dimaksud adalah agar anak tersebut memperoleh haknya yaitu memiliki kehidupan yang layak, khususnya mengenai pendidikannya, baik itu formal maupun non formal, supaya mereka tidak terpinggirkan oleh masyarakat.

Anak di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-shiddiqiyah memiliki latar belakang rata-rata hampir sama yaitu mereka yang hanya memiliki satu orang tua atau bahkan sudah tidak memiliki orang tua sama sekali, ada juga

anak yang masih memiliki kedua orang tuanya, namun kedua orang tuanya tidak sanggup untuk membiayai dirinya dalam hal pendidikan. Bahkan sebagian dari anak di Panti Asuhan ini, datang dengan membawa atau sedang mengemban masalah sosial yang sangat berat sehingga memerlukan penanganan yang intensif, khususnya masalah pembinaan akhlak mereka (Wawancara dengan bapak Abadi, 14 Juni: 2013).

Lebih lanjut di jelaskan oleh bapak Abadi (14 Juni, 2013) bahwa masalah sosial yang dimaksud antara lain anak yang tidak pernah mendapatkan kasih sayang dan perhatian orang tua sama sekali juga anak yang mengalami trauma karena pernah mengalami pelecehan fisik dan mental oleh pihak keluarga ataupun masyarakat. Fenomena yang terjadi dalam Panti Asuhan ini adalah ada sebagian anak yang memiliki perilaku yang kurang baik, diantaranya ada 5 anak berusia 9-19 tahun yakni dengan ciri-ciri sebagai berikut: 1) anak yang kurang begitu bisa berhubungan dengan teman-temannya, lebih senang menyendiri, 2) anak yang masih bergantung pada orang tuannya, nangis bila orang tuanya lama tidak menjenguknya, 3) anak yang malas berkegiatan sosial dan malas dalam hal pendidikan, 4) anak yang sering meninggalkan puasa wajib dan sholat wajib, 5) kurang tanggap dalam hal pendidikan dan tidak bersungguh-sungguh ketika belajar (Wawancara dengan bapak Abadi, 14 Juni: 2013).

Realitas diatas bertentangan pada perkembangan normal anak pada usianya, hal ini berdasarkan teorinya Hurlock, (1980: 164-262) anak usia 9-19 tahun memiliki ciri-ciri sebagai berikut: 1) Sering disebut dengan usia

bermain karena terdapat lebih banyak waktu untuk bermain daripada dalam periode yang lain, 2) Anak sadar dengan apa yang harus dia lakukan, 3) Senang akan adanya kegiatan bersama temannya dan suka dengan pendidikan, 4) Menaruh minat pada agama dan menganggap bahwa agama berperan penting dalam kehidupan, 5) Puas dengan prestasi yang lebih baik diantara teman-temannya. Dari uraian tersebut terdapat kesenjangan antara teori dengan fenomena, sehingga hal ini akan dijadikan peneliti sebagai penelitian.

Panti asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah ini mengaplikasikan pembinaan akhlak yang salah satunya menggunakan kajian kitab "*al-akhlāqul lil banāt*", isi dari kitab ini adalah akhlak anak-anak putri yang berada dalam pendidikan ataupun yang berada di sekitar lingkungan, seharusnya budi pekerti atau akhlak itu harus di tanamkan di mulai usia dini, dan tidak boleh menyepelekan urusan agama yang berkaitan dengan akhlak anak-anak putri. Sebab termasuk masalah yang akan menjadi kunci keindahan adalah anak-anak putri ketika dia sudah besar kelak (Rija', tth: 2).

Aplikasi pembinaan akhlak melalui kajian kitab ini tidak sekedar mementingkan teori, tetapi dalam pelaksanaannya serta pemberian contoh atau peragaan yang menjadi prioritas. Pengamalan selanjutnya diarahkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian kitab ini terbukti efektif untuk memberikan tuntunan akhlak anak putri dalam bersosialisasi. Pembinaan akhlak melalui kajian kitab "*al-akhlāqul lil banāt*", dilakukan terus menerus agar anak

memiliki perilaku yang baik, supaya mampu mencapai kebutuhan hidupnya (Wawancara dengan bapak Abadi, 14 Juni: 2013).

Ajaran Islam juga mengajarkan agar seseorang itu memiliki kepribadian yang baik guna mencapai kebutuhannya. Islam adalah agama dakwah atau dalam konsep Islam ialah *amar ma'ruf nahi munkar*. Melalui tugas inilah Allah menyeleksi kehidupan menjadi hitam dan putih, benar dan salah, berserah dan berserak, menjadi Islam yang berlandaskan syukur dan jahil yang mencerminkan kufur (Atian, 2010: 2).

Dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan, ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain baik secara individu maupun secara kelompok, agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya, dengan tanpa adanya unsur-unsur paksaan (Arifin, 1997: 6). Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa antara pembinaan akhlak melalui kajian kitab "*al-akhlāqu lil banāt*" dengan dakwah memiliki hubungan yang erat, yakni pembinaan akhlak melalui kajian kitab "*al-akhlāqu lil banāt*" merupakan salah satu metode yang digunakan oleh para da'i dan kajian kitab tersebut bisa dijadikan sebagai materi yang diberikan kepada mad'u.

Adapun hal-hal yang melatarbelakangi permasalahan di atas adalah bahwa manusia tidak dapat hidup dengan sendiri, sehingga untuk mencapai kebutuhan hidupnya mereka harus berinteraksi dengan lingkungannya. Dari

sini untuk mencapai kebutuhan hidup yang seharusnya mereka melakukan kerjasama, berteman, bermurah hati, simpati, atau tolong-menolong justru sebaliknya mereka melakukan persaingan yang ketat dan mementingkan dirinya sendiri.

Kenyataan dengan adanya beberapa anak yang belum bisa menangani masalah dengan sendiri, hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya bantuan dari orang lain untuk turut serta mengatasinya, agar anak mampu menjalani kehidupan selayaknya anak yang lainnya. Di sinilah panti asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah berperan membantu anak-anak yang memiliki masalah tersebut salah satunya menggunakan pembinaan akhlak melalui kajian kitab "*al-akhlāqul lil banāt*", agar mereka mampu bersosialisasi dengan baik, baik bagi dirinya sendiri maupun baik untuk lingkungan sekitar.

Menyadari akan perlunya pembinaan akhlak tersebut, maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian dengan judul "*Pengaruh Intensitas Mengikuti Pembinaan Akhlak Melalui Kajian Kitab 'Al-Akhlāqu Lil Banāt' terhadap Perilaku Prosocial Anak di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi'in Ash-Shiddiqiyah Rembang*".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

“Adakah pengaruh intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” terhadap perilaku prososial anak di panti asuhan Roudlotun Nasyi’in Ash-shiddiqiyah Rembang”?

1.3 Tujuan dan Manfaat Hasil Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yakni:

Untuk mengetahui adakah pengaruh intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab “*al-akhlāqu lil banāt*” terhadap perilaku prososial anak di panti asuhan Roudlotun Nasyi’in Ash-shiddiqiyah Rembang.

2. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan oleh peneliti adalah:

a. Manfaat Teoritis

Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah ilmu Bimbingan Penyuluhan Islam pada khususnya dan ilmu dakwah pada umumnya.

b. Manfaat Praktis

a) Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi dan masukan terhadap pembina maupun calon pembina dalam melakukan pembinaan akhlak di Panti Asuhan.

b) Dapat membantu anak dalam berperilaku prososial, sehingga mereka dapat menjalankan peran di masyarakat dengan berakhlaqul karimah.

1.4 Tinjauan Pustaka

Dalam tinjauan pustaka, penulis mengambil beberapa hasil penelitian yang senada ataupun sejenis dengan judul penelitian ini tetapi fokusnya berbeda, diantaranya adalah:

Pertama, penelitian yang disusun oleh Khoirul Anwar dengan judul *Pembinaan Akhlak Anak Asuh dalam Berinteraksi Sosial dengan Masyarakat di Yayasan Peduli Anak Yatim Piatu Al-Barokah Semarang*. Penelitian ini menyatakan bahwa, proses pembinaan anak asuh di yayasan peduli anak yatim piatu al-barokah Semarang, sehingga dapat memberi kontribusi terhadap proses interaksi sosial dengan masyarakat sekitar. Dengan proses pembinaan akhlak, anak asuh dapat siap membaur dengan masyarakat. Dalam penelitian ini lebih di tekankan pada pola pembinaan akhlak yang berada di panti asuhan, serta bentuk interaksi sosial yang diterapkan ke masyarakat, serta peran pembinaan akhlak, supaya anak asuh tersebut dapat berinteraksi dengan masyarakat.

Kedua, penelitian yang disusun oleh Alfita Hidayah Listiani dengan judul *Peran Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Purwokerto dalam Upaya Pembinaan Akhlak Anak Asuh*. Penelitian ini menyatakan bahwa, peran panti asuhan yatim piatu Darul Hadlonah Purwokerto sangat penting dalam mengupayakan pembinaan akhlak anak asuh baik dalam hal pendidikan perlindungan anak, dan juga membantu mencetak warga negara yang berkepribadian baik dan berakhlak mulia, taat kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berperilaku Pancasila.

Ketiga, penelitian yang disusun oleh Anna Rachmawati dengan judul *Bimbingan Orang Tua terhadap Pengalaman Sholat Lima Waktu (Murid SDN Bogorejo Sedan Kab. Rembang)*. Penelitian ini menyatakan bahwa, dalam agama Islam shalat lima waktu bukan saja sebagai salah satu unsur agama Islam, sebagai amalan-amalan yang lainnya, akan tetapi merupakan amalan yang pertama kali dihisab, namun kenyataan menunjukkan adanya sejumlah siswa SDN Bogorejo yang meninggalkan sholat lima waktu, jika ada yang mengerjakan sholat itupun mereka yang dapat imbalan dari kawannya, penelitian ini memfokuskan pada bimbingan penuh dari orang tua agar anak-anak di SDN Bogorejo bisa mengurangi kebiasaan-kebiasaan yang buruk tersebut yakni meninggalkan sholat lima waktu.

Keempat, penelitian yang disusun oleh Chaidaroh dengan judul *Peran Guru dalam Pengembangan Akhlak Perilaku prososial Melalui Metode Bermain Peran di RA Masyithoh Tugurejo Semarang*. Penelitian ini menyatakan bahwa, metode bermain peran dapat mengembangkan akhlak perilaku prososial peserta didik di RA Masyithoh Tugurejo Semarang. Penerapan metode ini mengedepankan aktivitas peserta didik. Penelitian ini memfokuskan pada, peran guru serta metode yang di gunakan dalam pengembangan akhlak perilaku prososial anak.

Kelima, penelitian yang disusun oleh Lia Alifah dengan judul *Metode Pembentukan Perilaku prososial Pada Anak TK Roudhatul Athfal Yogyakarta*. Penelitian ini menyatakan bahwa, dalam upaya membentuk perilaku prososial yang baik, seorang pengasuh yang profesional akan berusaha mencari metode

yang efektif dengan tujuan supaya anak didiknya terbentuk dengan akhlakul karimah. Penelitian ini memfokuskan pada metode pembentukan perilaku prososial yang baik serta mendeskripsikan kendala-kendala yang di hadapi oleh anak.

Keenam, penelitian yang disusun oleh Isroiyah dengan judul *Pelaksanaan Pembinaan Akhlak dan Implikasinya terhadap Sikap Sosial Anak di Panti Asuhan Yatim Piatu Darul Hadlonah Kendal*. Penelitian ini menyatakan bahwa, pembinaan yang di lakukan merupakan dakwah ‘bil-hal’ yakni usaha dari pengurus dan pembina mengajak anak panti untuk melaksanakan segala amal perbuatan, perbuatan dan sikap harus berlandaskan pada keikhlasan dan keridloan Allah Swt dan sebagai amal shaleh yang di perbuat semasa hidupnya. Penelitian ini memfokuskan pada proses pembinaan akhlak yang ada di panti asuhan Darul Hadlonah Kendal serta implikasi dari adanya pelaksanaan kegiatan tersebut.

Berdasarkan tinjauan pustaka diatas, maka penelitian terdahulu berbeda dengan penelitian yang peneliti susun saat ini. Penelitian ini mengkaji pengaruh intensitas mengikuti pembinaan akhlak yang berada di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi’in Ash-shiddiqiyah Rembang yang mana pembinaanya salah satunya menggunakan kajian kitab “*al- akhlāqu lil banāt*”.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika ini dimaksudkan sebagai gambaran umum yang akan menjadi pembahasan dalam skripsi ini. Peneliti membagi sistematika penelitian skripsi ke dalam tiga bagian secara garis besar, yaitu:

1. Bagian Muka

Pada bagian ini memuat halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi dan daftar tabel.

2. Bagian Isi dan Batang Tubuh

Bagian isi dan batang tubuh meliputi:

Bab I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

Bab II kerangka dasar pemikiran teoritik yang menjelaskan tentang intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab '*al -akhlāqu lil banāt*' dan perilaku prososial. Bab kedua ini dibagi menjadi tujuh sub bab. Sub bab pertama menjelaskan definisi teoritik perilaku prososial. Sub bab kedua menjelaskan definisi teoritik intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian kitab '*al -akhlāqu lil banāt*'. Sub bab ketiga menjelaskan aspek-aspek dalam intensitas. Sub bab keempat menjelaskan macam-macam pembinaan dan juga pentingnya pembinaan . Sub bab kelima menjelaskan ruang lingkup akhlak. Sub bab keenam menjelaskan hubungan antara intensitas mengikuti pembinaan akhlak melalui kajian

kitab “*al- akhlāqu lil banāt*”. Sub bab ketujuh menjelaskan hipotesis.

Bab III Metodologi penelitian. Bab ketiga ini dibagi menjadi tujuh sub bab. Sub bab pertama berisi tentang jenis dan metode penelitian. Sub bab kedua tentang definisi konseptual dan operasional. Sub bab ketiga berisi tentang sumber dan jenis data. Sub bab keempat berisi tentang subyek penelitian. Sub bab kelima tentang populasi dan sampel. Sub bab keenam tentang teknik pengumpulan data. Sub bab ketujuh tentang teknik analisis data.

Bab IV Gambaran umum dan obyek penelitian. Ada satu sub bab dalam bab empat ini yakni berisi tentang gambaran umum Panti Asuhan Roudlotun Nasyi’in Ash-shiddiqiyah Rembang yang meliputi: sejarah berdirinya, letak geografis, visi dan misi, status lembaga, struktur lembaga, penghuni dan fasilitas di Panti Asuhan Roudlotun Nasyi’in Ash-shiddiqiyah Rembang.

Bab V Hasil penelitian dan pembahasan. Bab ini dibagi menjadi empat sub bab. Sub bab pertama yang berisi deskripsi data hasil penelitian. Sub bab kedua tentang hasil penelitian. Sub bab ketiga tentang uji hipotesis. Sub bab keempat pembahasan hasil penelitian.

Bab VI Penutup yang meliputi: kesimpulan, limitasi, saran-saran dan penutup.

3. Bagian Akhir

Bagian ini berisi tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.